

**Relasi Makna Hiponim dan Hipernim pada Artikel Berita Digital CNN Kategori Gaya Hidup****Fifiana Nur Asabilah^a, Nur Indah Solikhati^b**

Universitas Jenderal Soedirman

fifiananur122@gmail.com^a, nur.indah.sholikhati@unsoed.ac.id^b**Diterima: Desember 2024. Disetujui: Juni 2025. Dipublikasi: Juni 2025****Abstract**

This research is motivated by the existence of hyponyms and hypernyms found in digital news articles from CNN. This research aims to analyze the use of hyponym and hypernym meanings in CNN digital news articles from the October 2024 edition, specifically in the lifestyle category, focusing on the health and food sections. This qualitative research employs content analysis methods on selected news articles. Data collection was carried out using observation and note-taking techniques, while data validity was ensured through theoretical triangulation. The results indicate that there are 26 forms of hyponym and hypernym usage in the lifestyle news category, particularly in the health and food sections. An example of a hyponym is found in data excerpt number 25: “Besides purple, there are also eggplants that are green, yellow, and even white,” where the words ‘green,’ ‘yellow,’ and ‘white’ function as hyponyms. Meanwhile, an example of a hypernym is found in data excerpt number 26: “These events feature cultural activities and performances, arts, and cultural activists from the majority populations of Saudi Arabia, as well as representatives from India, the Philippines, Indonesia, Pakistan, Yemen, Sudan, and Jordan.” The word ‘countries’ is a hypernym encompassing these various nations. From these findings, it can be discussed that the use of hyponyms and hypernyms in digital news articles plays an important role in providing clarity and specificity of meaning within the context of lifestyle news, particularly in the health and food sections.

Keywords: *hyponyms, hypernyms, digital news articles, CNN, semantic studies*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan hiponim dan hipernim yang ditemukan dalam artikel berita digital CNN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan makna hiponim dan hipernim pada artikel berita digital CNN edisi Oktober 2024 dalam kategori gaya hidup, khususnya bagian *health* dan *food*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) terhadap artikel berita yang dipilih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 bentuk penggunaan makna hiponim dan hipernim pada artikel berita kategori gaya hidup bagian *health* dan *food*. Contoh data hiponim ditemukan pada kutipan nomor 25, yaitu “Selain ungu, ada juga terong yang berwarna hijau, kuning, bahkan putih”, di mana kata ‘hijau, kuning, dan putih’ merupakan hiponim. Sementara itu, contoh data hipernim terdapat pada kutipan nomor 26, yaitu “Acara-acara ini menampilkan aktivitas dan pertunjukan budaya, seni, dan aktivis budaya dari negara-negara mayoritas penduduk Arab Saudi, serta perwakilan dari negara India, Filipina, Indonesia, Pakistan, Yaman, Sudan, Yordania.” Kata ‘negara’ merupakan hipernim yang mencakup berbagai negara tersebut. Dari hasil tersebut dapat didiskusikan bahwa penggunaan hiponim dan hipernim dalam artikel berita digital berperan penting dalam memberikan kejelasan dan pengkhususan makna dalam konteks berita gaya hidup, khususnya di bagian *health* dan *food*.

Kata Kunci: hiponim, hipernim, artikel berita digital, CNN, kajian semantik

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, gagasan, pikiran, dan informasi. Hal ini selaras dengan pernyataan Parera (dalam Ameliyatun dkk, 2020) bahwa bahasa merupakan fenomena makna dalam komunikasi antar manusia dan dicirikan sebagai isyarat komunikatif. Devianty (2017) juga mengungkapkan bahwasannya bahasa adalah sarana komunikasi antara anggota masyarakat yang menggunakan sistem lambang bunyi dan dihasilkan oleh alat ucap manusia. Disusul dari pernyataan Zulfadhli (dalam Sarawati dkk, 2021) dijelaskan bahasa merupakan salah satu komponen utama yang berperan dalam proses komunikasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, ataupun informasi melalui lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan menjadi salah satu elemen utama guna mendukung proses komunikasi dalam masyarakat.

Penggunaan bahasa tidak lepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi. Salah satu jenis komunikasi yaitu komunikasi secara verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tertulis untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Hayah (2022) bahwa dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tertulis harus memiliki tujuan agar orang lain dapat memahami atau mendengarkan apa yang disampaikan dengan tepat dan jelas. Untuk itu, penggunaan bahasa yang disampaikan harus memiliki makna yang jelas guna menghindari makna ambiguitas. Adapun ilmu yang mempelajari mengenai makna dalam bahasa yaitu ilmu semantik. Pengertian semantik yang diungkap oleh Tarigan (dalam Ameliyatun dkk, 2020) semantik adalah cabang ilmu linguistik yang menganalisis makna, termasuk tanda-tanda dan hubungan semantik di antara tanda-tanda tersebut, serta pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Lalu, Nuramila dan K. David (2024) juga menyatakan bahwa istilah semantik berkaitan dengan pendefinisian dan pemvalidasian makna bahasa dari tata bahasa yang benar sedangkan menurut pernyataan Alber (dalam Heriana dkk, 2022) semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang maknanya berkaitan dengan komunikasi, pemahaman individu terhadap satuan bahasa yang digunakan, serta perilaku manusia dan kelompok yang beragam satu sama lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang berfokus pada analisis makna dalam bahasa yang dapat memengaruhi perilaku individu maupun kelompok dalam konteks komunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Dalam penulisan suatu teks, artikel, maupun berita, cabang ilmu semantik ini digunakan sebagai landasan pengetahuan dalam membuat dan memilih sebuah kalimat yang memiliki makna tepat dan dapat disesuaikan dengan konteks-konteks tertentu. Dengan hal ini, pengetahuan ilmu semantik dalam komunikasi verbal sangat berguna agar pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis kepada masyarakat umum baik, efektif, dan mudah dipahami. Selanjutnya, ilmu kajian semantik berkaitan erat juga dengan relasi makna. Relasi makna adalah hubungan antara makna satu kata dengan kata lain dalam bahasa. Relasi ini meliputi sinonim (persamaan makna), antonim (perbedaan makna), hiponim (kata umum), hipernim (kata khusus), polisemi (makna ganda dalam kata), homonim (kata yang memiliki ejaan sama, tetapi memiliki makna yang berbeda), dan lain-lain. Dalam kajian semantik terdapat hubungan antar kata, seperti hiponim dan hipernim. Salah satu cara untuk mencapai kejelasan makna adalah dengan menggunakan hiponim dan hipernim dalam penyusunan kalimat. Penggunaan hiponim dapat mempertegas informasi spesifik, sementara hipernim berguna untuk menjelaskan kategori umum. Dengan demikian, relasi makna hiponim dan hipernim memengaruhi bagaimana pesan disusun dan diterima oleh pembaca.

Hiponim adalah kata yang memiliki makna khusus atau spesifik dalam suatu kategori tertentu sedangkan hipernim adalah kata yang memiliki makna umum yang mencakup makna beberapa kata lain (hiponim). Misalnya, kata "mawar" adalah hiponim dari "bunga" dan "bunga" ini berperan sebagai hipernim. Apabila merujuk pada pendapat Chaer (dalam Ameliyatun dkk, 2020) hiponim adalah suatu istilah yang maknanya dianggap sebagai bagian dari makna istilah yang lain. Contoh lainnya seperti kata "semangka" dan "apel" merupakan relasi makna hiponim karena keduanya merupakan jenis buah-buahan sedangkan hipernim adalah kata atau ungkapan yang maknanya merangkum makna yang lebih luas dalam kelompok semantik tertentu (Parera dalam Ameliyatun dkk, 2020). Misalnya, dalam konteks ikan, "mujaer" adalah hipernim yang mengelompokkan berbagai jenis ikan. Contoh lainnya "bunga" adalah hipernim dari "mawar", "melati", atau "tulip". Dengan demikian, penggunaan hiponim dan hipernim yang tepat dalam artikel berita membantu pembaca memahami informasi secara terstruktur

dan sistematis, serta memudahkan mereka untuk mengaitkan konsep yang lebih spesifik dengan konsep yang lebih umum.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan makna hiponim dan hipernim dalam artikel berita digital CNN edisi Oktober 2024 dalam kategori gaya hidup bagian *health* dan *food*. Pemilihan CNN sebagai sumber data didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu media berita digital yang kredibel dan luas jangkauannya. Artikel berita digital dipilih karena karakteristiknya yang dinamis dan mengikuti perkembangan peristiwa terkini, yang tentunya mempengaruhi penggunaan bahasa dan pemilihan kata dalam penyajian berita. Dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana CNN menggunakan hiponim dan hipernim dalam artikel beritanya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kajian semantik linguistik, khususnya dalam memahami penerapan makna kata dalam media massa, berupa relasi makna hiponim dan hipernim. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi jurnalis dan penulis berita dalam memilih kata yang tepat untuk menyajikan informasi kepada publik.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai bahan acuan serta referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Seliawati (2017) yang berjudul “Analisis Relasi Makna Hiponim pada Berita Pro Jambi Surat Kabar Timur Ekspres Edisi Januari 2017 (Kajian Semantik)” yang diterbitkan pada tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 16 bentuk dan penggunaan hiponim di dalam surat kabar timur *ekspres*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk, pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Penggunaan Hiponim dan Hipernim dalam Koran Riau Pos Edisi Agustus 2020”. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan 20 data makna hiponim dan 14 data makna hipernim.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah diaparkan sebelumnya. Pada penelitian relevan pertama, hanya mengkaji relasi makna hiponim saja sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan hiponim dan hipernim seperti penelitian relevan kedua. Perbedaan lainnya terletak pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan catat untuk menganalisis data hiponim dan hipernimnya. Adapun penelitian relevan pertama dan kedua memilih objek penelitian berupa surat kabar atau koran, sedangkan penelitian ini menggunakan artikel berita digital CNN. Perbedaan inilah yang membuat penelitian ini terbaharui dan memiliki keunikan tersendiri dari penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik, khususnya relasi makna dalam media massa digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi jurnalis dan penulis berita dalam memilih kata yang tepat sehingga pesan yang disampaikan kepada publik menjadi lebih akurat, efektif, dan mudah dipahami.

2. Metodologi

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Moelong (dalam Setiawati, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada suatu fenomena yang ingin diungkap secara mendalam dari subjek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Saryono (dalam Rahmawati dkk., 2024) adalah untuk menemukan, memahami, dan memaparkan item-item yang diteliti. Data penelitian ini diperoleh dari artikel berita digital CNN edisi Oktober 2024 dalam kategori gaya hidup bagian *health* dan *food*. Pemilihan CNN sebagai sumber data didasarkan pada kredibilitasnya sebagai salah satu media digital terpercaya, aktual, dan memiliki ragam artikel yang luas serta relevan dengan kebutuhan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak, menurut Mahsun (dalam Nisa Khairun, 2018), merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa dalam sumber data. Penerapannya dilakukan dengan membaca secara cermat seluruh artikel berita digital CNN edisi Oktober 2024 pada kategori yang telah ditentukan. Selama proses penyimak berlangsung, peneliti mencatat kata, frasa, atau kalimat yang mengandung relasi makna hiponim dan hipernim. Data yang ditemukan dicatat dengan menyertakan kutipan teks, konteks kalimat, serta kategori relasi maknanya. Selanjutnya, teknik

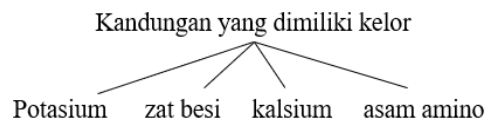
catat digunakan untuk mendokumentasikan data-data tersebut ke dalam tabel data yang tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan proses analisis lanjutan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan data yang ditemukan dalam artikel berita digital yang dipilih berdasarkan kategori relasi makna hiponim dan hipernim. Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Menurut Sugiyono (dalam Suci Ameliyatun dkk., 2020), triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan dan mengkaji hasil analisis dengan berbagai teori relevan terkait relasi makna. Data dalam penelitian ini diuji dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan konsep hiponim dan hipernim berdasarkan teori semantik yang menjadi acuan. Selain itu, data dijaga dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diperoleh secara berulang dan konsisten, serta memastikan bahwa pengelompokan data ke dalam kategori relasi makna dilakukan secara cermat dan sistematis. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang tidak hanya untuk mendeskripsikan fenomena relasi makna dalam artikel berita digital, tetapi juga untuk memastikan ketepatan dan keandalan hasil penelitian melalui tahapan pengumpulan data, analisis, serta uji keabsahan yang runtut dan jelas.

3. Hasil dan Pembahasan

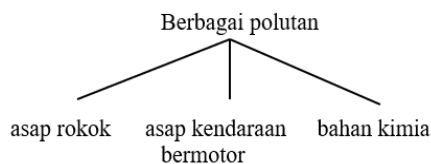
Hiponim dan Hipernim (Kategori Gaya Hidup Bagian *Health*)

Data 1. Manfaat ini didapat berkat kandungan potasium, zat besi, kalsium, serta asam amino yang dimiliki kelor. (CNN, 1 Oktober 2024)



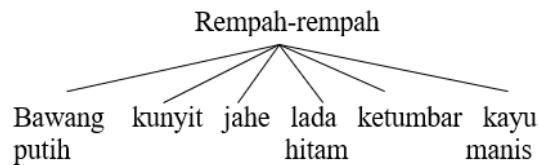
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *potasium*, *zat besi*, *kalsium*, dan *asam amino* merupakan hiponim karena masing-masing memiliki makna khusus yang merujuk pada jenis-jenis zat atau senyawa kimia tertentu yang terkandung dalam kelor. Sementara itu, kata *kandungan yang dimiliki kelor* dapat berperan sebagai hipernim, karena mencakup keseluruhan kandungan atau unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, termasuk potasium, zat besi, kalsium, dan asam amino. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Data 2. Paru-paru bisa kotor lantaran masuknya berbagai polutan, sebut saja asap rokok, asap kendaraan bermotor, bahan kimia, dan masih banyak lagi. (CNN, 2 Oktober 2024)



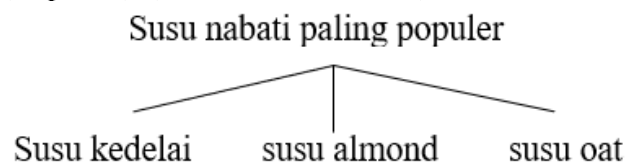
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *asap rokok*, *asap kendaraan bermotor*, dan *bahan kimia* merupakan hiponim karena masing-masing merujuk pada jenis polutan tertentu yang lebih spesifik. Sementara itu, kata *berbagai polutan* berperan sebagai hipernim, karena mencakup semua jenis zat pencemar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 3. Rempah-rempah seperti bawang putih, kunyit, jahe, lada hitam, ketumbar, dan kayu manis dapat membantu menurunkan kadar kolesterol. (CNN, 3 Oktober 2024)



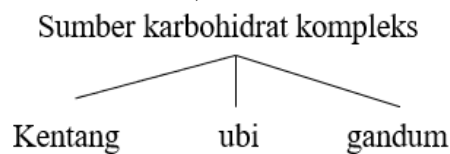
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *bawang putih*, *kunyit*, *jahe*, *lada hitam*, *ketumbar*, *kayu manis* merupakan hiponim karena masing-masing merujuk pada jenis rempah-rempah tertentu yang lebih spesifik. Sementara itu, kata *rempah-rempah* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis bahan dapur atau tanaman aromatik yang digunakan untuk bumbu masakan maupun pengobatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 4. Susu nabati paling populer adalah susu kedelai (86 persen), disusul susu almond (48 persen), dan susu oat (42 persen). (CNN, 4 Oktober 2024)



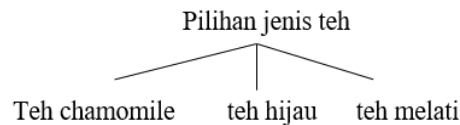
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *susu kedelai*, *susu almond*, *susu oat* merupakan hiponim karena masing-masing merujuk pada jenis susu nabati tertentu yang lebih spesifik. Sementara itu, kata *susu nabati paling populer* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis jenis susu yang berasal dari bahan nabati atau tumbuhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 5. Ia juga kerap menggantinya dengan sumber karbohidrat kompleks lain seperti *kentang*, *ubi*, dan *gandum*. (CNN, 5 Oktober 2024)



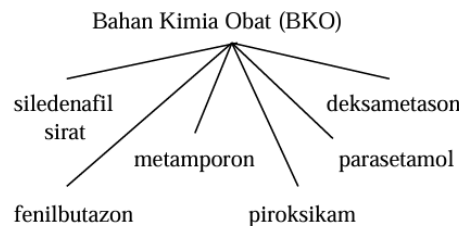
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *kentang*, *ubi*, *gandum* merupakan hiponim karena masing-masing merujuk pada jenis spesifik dari sumber karbohidrat kompleks. Sementara itu, kata *sumber karbohidrat kompleks* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis makanan yang mengandung karbohidrat kompleks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 6. Untuk pilihan jenis teh, teh chamomile, teh hijau, dan teh melati mampu meredakan stres dengan cepat. (CNN, 7 Oktober 2024)



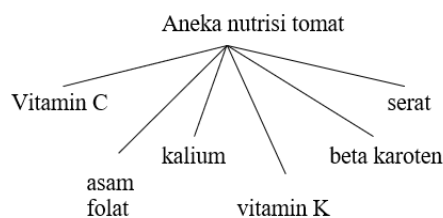
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *teh chamomile*, *teh hijau*, dan *teh melati* merupakan hiponim karena masing-masing merujuk pada jenis teh yang lebih spesifik dengan karakteristik dan manfaat tersendiri. Sementara itu, kata *pilihan jenis teh* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis minuman berbahan dasar daun teh atau tanaman herbal serupa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 7. Dalam penemuannya, BPPOM menduga sejumlah produk yang diamankan tersebut mengandung bahan kimia obat (BKO) misalnya saja, sildenafil sitrat, fenilbutazon, metampiron, piroksikam, parasetamol, dan deksametason. (CNN, 9 Oktober 2024)



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *sildenafil sitrat*, *fenilbutazon*, *metampiron*, *piroksikam*, *parasetamol*, dan *deksametason* merupakan hiponim karena masing-masing merujuk pada jenis BKO yang lebih spesifik. Sementara itu, kata *Bahan Kimia Obat (BKO)* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis berbagai jenis zat kimia dalam obat-obatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

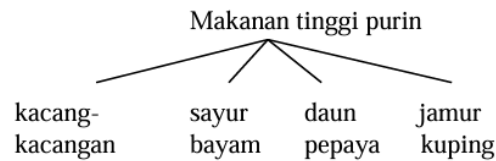
- Data 8. Tomat mengandung aneka nutrisi penting buat tubuh antara lain vitamin C, asam folat, kalium, vitamin K, beta karoten, dan serat. (CNN, 14 Oktober 2024).



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *vitamin C*, *asam folat*, *kalium*, *vitamin K*, *beta karoten*, dan *serat* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis nutrisi spesifik yang masuk dalam kategori aneka nutrisi penting. Sementara itu, kata *aneka nutrisi tomat* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis zat gizi penting bagi tubuh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

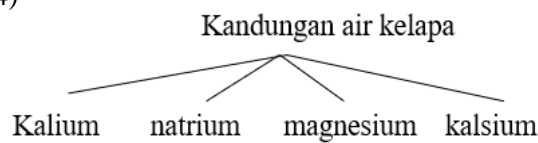
hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Data 9. Anda juga perlu menghindari makanan tinggi purin lainnya seperti kacang-kacangan, sayur bayam, daun pepaya, dan jamur kuping. (CNN, 16 Oktober 2024)



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *kacang-kacangan*, *sayur bayam*, *daun pepaya*, dan *jamur kuping* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis makanan spesifik yang masuk dalam kategori makanan tinggi purin. Sementara itu, kata *makanan tinggi purin* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis makanan yang memiliki kandungan purin tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

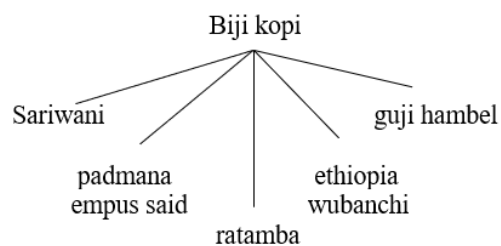
Data 10. Selain elektrolit, air kelapa mengandung kalium, natrium, magnesium, dan kalsium. (CNN, 18 Oktober 2024)



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *kalium*, *natrium*, *magnesium*, dan *kalsium* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis elektrolit spesifik yang masuk dalam kategori elektrolit. Sementara itu, kata *elektrolit* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis zat mineral penting bagi tubuh yang berfungsi mengatur keseimbangan cairan dan fungsi sel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim saling terkait, dengan hiponim menjadi bagian dari makna yang lebih spesifik, sementara hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Hiponim dan Hipernim (Kategori Gaya Hidup Bagian Food)

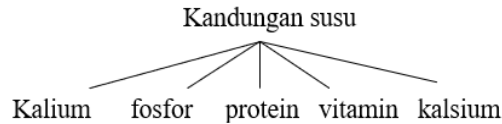
Data 1. Anda bisa melihat Ponco menyeduh kopi dengan pilihan biji kopi antara lain Sariwani (Probolinggo), Padmana Empus Said (Gayo), Ratamba (Jawa Tengah), Ethiopia Wubanchi (Ethiopia), dan Guji Hambel Buku Abel (Ethiopia). (CNN, 1 Oktober 2024)



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata Sariwani (Probolinggo), Padmana Empus Said (Gayo), Ratamba (Jawa Tengah),

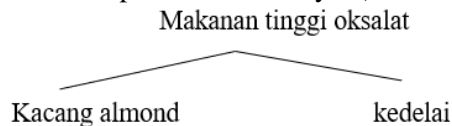
Ethiopia Wubanchi (Ethiopia), dan *Guji Hambel Buku Abel (Ethiopia)* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis biji kopi spesifik. Sementara itu, kata *biji kopi* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis biji kopi dari berbagai daerah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Data 2. Susu mengandung kalium, fosfor, protein, vitamin B, dan kalsium. (CNN, 2 Oktober 2024)



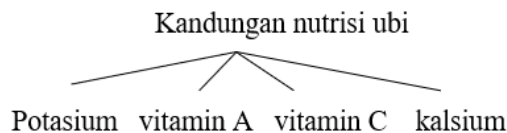
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *kalium, fosfor, protein, vitamin B, dan kalsium* merupakan hiponim karena merujuk pada zat gizi spesifik dalam susu. Sementara itu, *kandungan susu* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis kandungan atau zat gizi pada susu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Data 3. Oleh karenanya, hindari mengonsumsi ubi dengan makanan tinggi oksalat lain seperti kacang almond, kedelai dan produk turunannya. (CNN, 3 Oktober 2024)



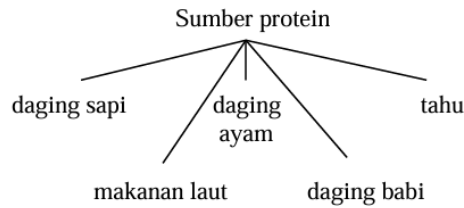
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *kacang almond, kedelai, dan produk turunannya* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis makanan spesifik dalam kategori *makanan tinggi oksalat* yang berperan sebagai hipernim. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Data 4. Diketahui kandungan nutrisi ubi sangat banyak, seperti potasium, vitamin A dan C, termasuk kalsium. (CNN, 5 Oktober 2024)



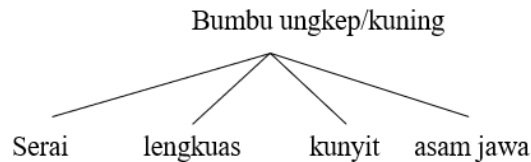
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *potasium, vitamin A, vitamin C, dan kalsium* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis nutrisi spesifik dalam ubi. Sementara itu, *kandungan nutrisi ubi* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai nutrisi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 5. Sumber protein tersebut di antaranya daging sapi, daging ayam, daging babi, hingga tahu. (CNN, 6 Oktober 2024)



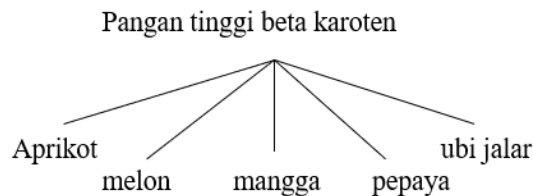
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *daging sapi*, *daging ayam*, *daging babi*, dan *tahu* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis sumber protein spesifik. Sementara itu, *sumber protein* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai bahan makanan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 6. Ayam direndam terlebih dahulu dalam campuran rempah-rempah yang dikenal masyarakat sebagai bumbu ungkep atau bumbu kuning. Bumbunya terbuat dari serai, lengkuas, kunyit, dan asam Jawa. (CNN, 7 Oktober 2024)



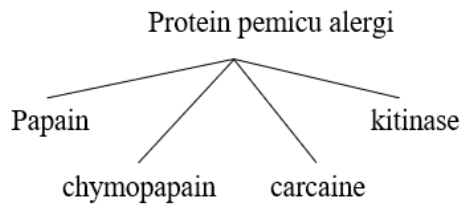
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *serai*, *lengkuas*, *kunyit*, dan *asam Jawa* merupakan hiponim karena merupakan jenis bahan bumbu spesifik. Sementara itu, *bumbu ungkep* atau *bumbu kuning* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai bumbu tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 7. Pangan tinggi beta karoten lain seperti aprikot, melon, mangga, pepaya, dan ubi jalar. (CNN, 8 Oktober 2024)



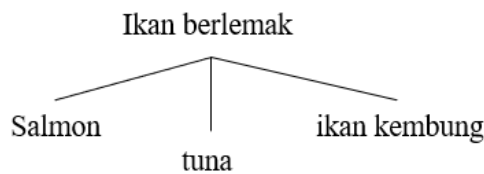
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *aprikot*, *melon*, *mangga*, *pepaya*, dan *ubi jalar* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis pangan spesifik. Sementara itu, *pangan tinggi beta karoten* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai pangan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 8. Protein yang bisa memicu alergi antara lain papain, chymopapain, carcaine, dan kitinase. (CNN, 10 Oktober 2024)



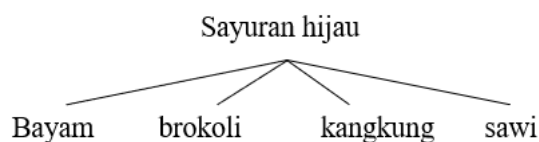
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *papain*, *chymopapain*, *carcaine*, dan *kitinase* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis protein spesifik. Sementara itu, *protein pemicu alergi* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis protein tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 9. Demi tulang tetap kuat, pilih ikan berlemak seperti salmon, tuna, atau ikan kembung. (CNN, 14 Oktober 2024)



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *salmon*, *tuna*, dan *ikan kembung* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis ikan spesifik. Sementara itu, *ikan berlemak* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis ikan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 10. Sebaiknya, masukkan sayuran hijau seperti bayam, brokoli, kangkung, sawi dalam diet harian. (CNN, 16 Oktober 2024)



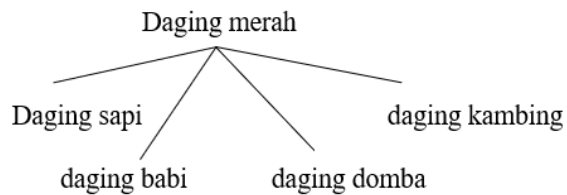
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *bayam*, *brokoli*, *kangkung*, dan *sawi* merupakan hiponim karena merupakan jenis sayuran hijau spesifik. Sementara itu, *sayuran hijau* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis sayuran tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 11. Makanan tinggi garam antara lain mi instan, keripik kemasan, kondimen seperti kecap dan saus sambal. (CNN, 17 Oktober 2024)



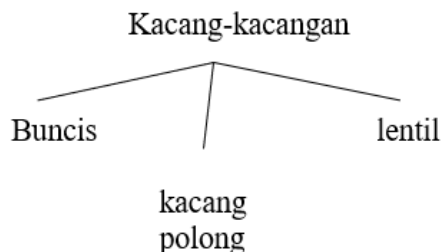
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata mi instan, keripik kemasan, kecap, dan saus sambal merupakan hiponim karena merujuk pada jenis makanan spesifik. Sementara itu, makanan tinggi garam berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis makanan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Data 12. Daging yang termasuk daging merah antara lain daging sapi, babi, domba dan kambing. (CNN, 23 Oktober 2024)



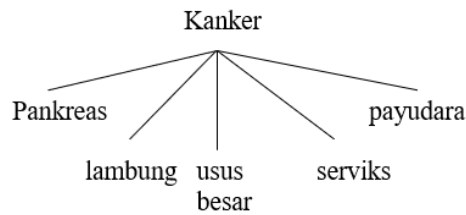
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata daging sapi, babi, domba, dan kambing merupakan hiponim karena merujuk pada jenis daging merah spesifik. Sementara itu, daging merah berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis daging tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

Data 13. Makanan ini termasuk sayuran berdaun hijau dan kacang-kacangan seperti buncis, kacang polong, dan lentil. (CNN, 16 Oktober 2024)



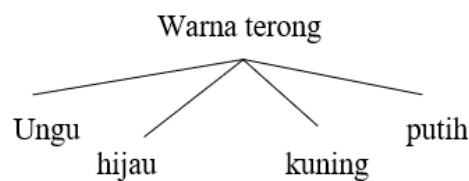
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata buncis, kacang polong, dan lentil merupakan hiponim karena merujuk pada jenis kacang-kacangan spesifik. Sementara itu, kacang-kacangan berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis tanaman polong tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 14. beberapa jenis kanker seperti kanker pankreas, lambung, usus besar, serviks, dan payudara. (CNN, 22 Oktober 2024)



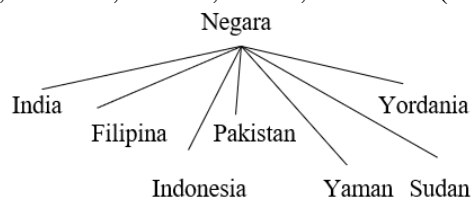
Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata kanker *pankreas, lambung, usus besar, serviks, dan payudara* merupakan hiponim karena merujuk pada jenis kanker spesifik. Sementara itu, *jenis kanker* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai jenis kanker tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 15. Selain ungu, ada juga terong yang berwarna hijau, kuning, bahkan putih. (CNN, 25 Oktober 2024)



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *ungu, hijau, kuning, dan putih* merupakan hiponim karena merujuk pada warna-warna spesifik dari terong. Sementara itu, *warna terong* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai warna tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

- Data 16. Acara-acara ini menampilkan aktivitas dan pertunjukan budaya, seni, dan aktivis budaya dari negara-negara mayoritas penduduk Arab Saudi, serta perwakilan dari negara India, Filipina, Indonesia, Pakistan, Yaman, Sudan, Yordania. (CNN, 26 Oktober 2024)



Berdasarkan kutipan di atas dan mengacu pada teori Paino, dkk (2021) bahwa hiponim merupakan kata yang memiliki cakupan makna lebih sempit atau merujuk pada sesuatu yang lebih khusus dibandingkan dengan kata lain yang menjadi payung maknanya, yaitu hipernim. Dengan demikian, kata *India, Filipina, Indonesia, Pakistan, Yaman, Sudan, dan Yordania* merupakan hiponim karena merujuk pada negara-negara spesifik. Sementara itu, kata *negara* berperan sebagai hipernim, karena merupakan istilah umum yang mencakup berbagai negara tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hiponim dan hipernim ini saling terkait, di mana hiponim mencakup makna yang lebih rinci dan khusus, sedangkan hipernim mencakup makna yang lebih umum dan luas.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang berfokus pada kategori berita gaya hidup bagian *health* dan *food* dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan makna hiponim dan hipernim sebanyak 26 bentuk. Contoh hiponim diantaranya terlihat dalam kutipan *warna terong* pada data nomor 25 yang memiliki beberapa warna yaitu *ungu, hijau, kuning, dan putih* yang merupakan makna atau kata khusus dari *warna* sebagai kata atau makna yang lebih luas (hipernim). Adapun contoh dari hipernim diantaranya kata *negara* pada data nomor 26 yang meringkas berbagai negara yang menampilkan aktivitas dan pertunjukan budaya dan seni. Contoh-contoh hiponim dan hipernim lainnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian hasil dan pembahasan. Dengan demikian, peran relasi makna hiponim merupakan bagian dari makna yang lebih khusus yang membentuk atau mengisi makna yang lebih umum, yaitu hipernim. Hubungan tersebut, membantu memperjelas klasifikasi makna dalam sebuah teks atau wacana khususnya artikel berita digital CNN ini.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa analisis relasi makna hiponim dan hipernim dapat memperdalam pengetahuan mengenai penerapan makna kata dalam media massa yang ada pada suatu artikel berita digital. Sebagai saran, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi penggunaan dan perubahan makna dalam media massa, seperti artikel berita digital. Sementara itu, penelitian kajian semantik serupa berpotensi memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai cara bahasa digunakan dan dimaknai dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alber, A. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 55-62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/madah.v9i1.689>
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Hayah, N. N. (2022). Pelatihan Komunikasi Bisnis dengan Metode Komunikasi Tertulis dan Lisan Pada Pembangunan Bisnis Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Al-Tatwir*, 9(1), 41-54. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v9i1.53>
- Hidayah, S. A., & Nazirun, N. (2024). Analisis Penggunaan Hiponim dan Hipernim dalam Koran Riau Pos Edisi Agustus 2020. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 3(1), 225-235. <https://doi.org/10.25299/s.v3i1.16584>
- Kridalaksana, H. (2000). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nuramila, N., & Daud, R. K. (2024). Perbandingan Makna Semantik Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Daerah Gorontalo. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 98-103. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.843>
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu Iwan Fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i1.14397>
- Paino, N. P., Hutagaol, D. D. S., & Sagala, A. U. (2021). Analisis penanda hubungan sinonimi dan hiponimi pada puisi “membaca tanda-tanda” karya Taufiq Ismail. *Pena Literasi*, 4(1), 37-44. <https://doi.org/10.24853/pl.4.1.37-44>
- Parera, J. D. (1991). *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmawati, S. D., Wibowo, R. A., & Nurjanah, N. (2024). Dalam Analisis Penggunaan Hiponimi pada Unggahan Akun Instagram Pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1), 135-146. <https://doi.org/10.58218/alinea.v4i1.586>
- Saraswati, W. D., & Hermaliza, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37-42. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6141>

- Setiawati, R., Heriana, I., Misda, S., & Mukhlis, M. (2022). Relasi Makna Antar Kalimat pada Berita Sindonews.com. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 62-67. <https://doi.org/10.25299/s.v3i1.16584>
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1986). *Pengajaran Semantik*. Bandung: ANGKASA.
- Zulfadhli, M., Asnawi, & Hardani, M. (2017). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perdagangan di Era MEA. *The 1st Education and Language International Conference*, 508–515. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1267>